

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Pasundan 7 Bandung

Berdirinya SMA Pasundan 7 Bandung yang beralamat di Jl Kebon Jati No. 31 Bandung, tidak dapat dipisahkan dari kaitannya dengan keterbatasan daya tampung bagi SMA Pasundan 3 Bandung. Pada tahun 1981, Bapak Drs. Wahyudin Makmun (alm) telah menambah lokasi kelas atas di lantai dua untuk menampung animo para siswa yang ingin diterima di SMA Pasundan 3 Bandung. Sampai dengan tahun pelajaran 1987/1988 belum ada pembatasan daya tampung bagi SMA baik negeri maupun swasta, sehingga pada tahun itu SMA Pasundan 3 Bandung mempunyai 33 kelas, yang berdasarkan statistik jumlah kelas SMA di Jawa Barat pada tahun itu sudah mencapai daya tampung maksimal yaitu tipe A kelas I sebanyak sebelas kelas, kelas II sebelas kelas dan kelas III sebelas kelas. Pada PMB tahun pelajaran 1988/1989 animo masyarakat semakin besar sehingga calon siswa baru untuk kelas I yang mendaftar mencapai 22 kelas atau sekitar 1056 orang, untuk menampung siswa sebanyak itu, Yayasan Pendidikan Dasar dan Menengah (YPDM) Pasundan mengeluarkan kebijakan penambahan jumlah sekolah sesuai dengan panca program YPDM Pasundan antara lain dengan memekarkan sekolah yang besar menjadi dua sekolah. Dengan dasar ini diupayakan pengajuan pendirian SMA Pasundan 7 Bandung:

Para Pendiri:

Ketua Drs. H. M. O. Kardana (Kepala SMA Pasundan 3 Bandung)

Anggota : 1. Enoch Andasmita, BA

2. S. Gunawan, BA

3. Uhud Junaedi, BA

Usaha pendirian secara berencana dan berangsur terus diupayakan, maka pada tahun pelajaran 1988/1989 lahirlah SMA Pasundan 7 Bandung dari kandungan SMA Pasundan 3 Bandung. Tahap awal pengelolaan SMA Pasundan 7 Bandung dirangkap oleh tenaga-tenaga pengajar yang bekerja di SMA Pasundan 3 Bandung baik yayasan, pimpinan sekolah, guru-guru dan karyawannya. Pada awal tahun pelajaran 1989/1990, pengurus YPDM Pasundan sudah menetapkan pejabat kepala SMA Pasundan 7 Bandung dan dilantik pada tanggal 16 September 1989, sebagai tindak lanjut pelantikan maka pada hari Jumat tanggal 29 September 1989 diselenggarakan serah terima jabatan SMA Pasundan 7 Bandung dari pejabat lama Drs. H. O. Kardana kepada pejabat baru S. Gunawan, BA.

4.1.2 Letak dan Kondisi SMA Pasundan 7 Bandung

Letak SMA Pasundan 7 Bandung adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Jl. Kebon Jati
- b. Sebelah Timur : Gedung SMA Pasundan 3 Bandung
- c. Sebelah Selatan : Jl. Dulatif
- d. Sebelah Barat : Rumah Sakit Santosa

4.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

4.2.1 Analisis Pengujian Data yang Terkumpul

Sebelum pada deskripsi data, maka data yang ada akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Tujuan pengujian data tersebut adalah untuk meningkatkan kepercayaan, bahwa penelitian ini bisa mendekati hasil yang sebenarnya.

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketetapan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Dibawah ini merupakan rekapitulasi pengujian validitas variabel motivasi belajar.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Pengujian Validitas Variabel Motivasi Belajar (X)
($\alpha = 0,05$ dan $dk = 18$)

No. Item	r hitung	Kriteria	t hitung	t tabel	Keterangan
1	0,1	Sangat Rendah	0,42	1,73	Tidak Valid
2	0,67	Tinggi	3,79	1,73	Valid
3	0,46	Cukup Tinggi	2,21	1,73	Valid
4	0,18	Sangat Rendah	0,79	1,73	Tidak Valid
5	0,75	Tinggi	4,79	1,73	Valid
6	0,51	Cukup Tinggi	2,5	1,73	Valid
7	0,49	Cukup Tinggi	2,41	1,73	Valid
8	0,44	Cukup Tinggi	2,09	1,73	Valid
9	0,71	Tinggi	4,31	1,73	Valid
10	0,62	Tinggi	3,33	1,73	Valid
11	0,21	Rendah	0,92	1,73	Tidak Valid
12	0,78	Tinggi	5,33	1,73	Valid
13	0,58	Cukup Tinggi	2,98	1,73	Valid
14	0,41	Cukup Tinggi	1,89	1,73	Valid
15	0,45	Cukup Tinggi	2,11	1,73	Valid

16	0,21	Rendah	0,93	1,73	Tidak Valid
17	0,75	Tinggi	4,8	1,73	Valid
18	0,64	Tinggi	3,56	1,73	Valid
19	0,15	Sangat Rendah	0,66	1,73	Tidak Valid
20	0,5	Cukup Tinggi	2,46	1,73	Valid
21	0,62	Tinggi	3,35	1,73	Valid
22	0,6	Tinggi	3,15	1,73	Valid
23	0,51	Cukup Tinggi	2,52	1,73	Valid
24	0,49	Cukup Tinggi	2,4	1,73	Valid
25	0,51	Cukup Tinggi	2,53	1,73	Valid
26	0,25	Rendah	1,11	1,73	Tidak Valid

(Data diolah kembali)

Berdasarkan hasil perhitungan validitas item untuk variabel motivasi belajar (X), maka dapat disimpulkan bahwa dari 26 item pertanyaan yang diujikan pada 20 responden maka 20 item digolongkan valid dan 6 item yang dinyatakan tidak valid. Untuk lebih jelasnya, hasil lengkap perhitungannya dapat dilihat pada lampiran tabel uji validitas instrumen penelitian.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memperoleh tingkat ketepatan dari instrumen yang dibuat, hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown dengan metode pembelahan ganjil genap. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan terhadap variabel motivasi belajar, dapat diperoleh $r_{11} = 0,7716$. Bila dikonsultasikan terhadap harga indeks koefisien korelasi, akan diperoleh bahwa instrumen penelitian ini memiliki interpretasi tinggi. Dengan demikian angket untuk variabel motivasi belajar (X) dinyatakan

reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya, hasil lengkap perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran tabel uji reliabilitas instrumen penelitian.

4.2.2 Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar (X)

Teknik pengumpulan data untuk variabel motivasi belajar dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa sebanyak 60 orang. Angket yang disebarkan terdiri dari 16 indikator dengan jumlah item sebanyak 20 item. Untuk menjelaskan gambaran mengenai variabel motivasi belajar (X), maka dibuat ukuran pembandingan tersebut dengan memanfaatkan skor kriterium yang dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu daerah tinggi, sedang dan rendah. Langkah-langkah dalam penjabaran skor kriterium variabel adalah sebagai berikut:

a) Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

Skor Kriterium = Skor Tertinggi x Jumlah Butir x Jumlah Responden

$$\begin{aligned} SK &= ST \times JB \times JR \\ &= 5 \times 20 \times 60 \\ &= 6000 \end{aligned}$$

b) Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium variabel, untuk mencari jumlah skor hasil angket dengan rumus:

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + \dots + x_{60} \text{ sehingga diperoleh } \sum x_i = 4167$$

$$\begin{aligned} \text{Maka } \sum x_i : SK \\ &= 4167 : 6000 \\ &= 0,6945 = 69,45\% \end{aligned}$$

- a) Menentukan daerah kriteria menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- o Menentukan daerah tinggi dan rendah

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} \rightarrow \text{Kriteria} &= ST \times JB \times JR \\ &= 5 \times 20 \times 60 = 6000 \end{aligned}$$

Rendah \rightarrow Kriteria = Skor Terendah x Jumlah Butir x Jumlah Responden

$$\begin{aligned} K &= SR \times JB \times JR \\ K &= 1 \times 20 \times 60 = 1200 \end{aligned}$$

- o Menentukan selisih skor dari setiap tingkatan dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah dan hasilnya dibagi tiga yaitu:

$$R = \frac{6000 - 1200}{3} = 1600$$

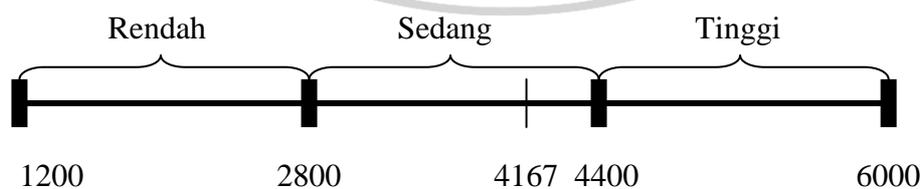
- o Selanjutnya menentukan kriteria tinggi, sedang dan rendah dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = 1200 + 1600 = 2800$$

$$\text{Sedang} = 2800 + 1600 = 4400$$

$$\text{Tinggi} = 4400 + 1600 = 6000$$

- o Menentukan daerah kontinum untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1
Daerah Kontinum Variabel Motivasi Belajar
(Sumber: Riduwan, 2004:89)

Dari pengolahan dan analisis data diperoleh skor variabel motivasi belajar siswa sebesar 4167 atau 69,45%. Dalam proses kriterium menunjukkan bahwa persentase skor responden termasuk sedang. Kategori ini mengandung arti bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 7 Bandung termasuk sedang.

Untuk dapat melihat gambaran tentang keadaan kualifikasi dasar secara rinci untuk masing-masing responden, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- a) Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

Skor Kriterium = Skor Tertinggi x Jumlah Butir x Jumlah Responden

$$SK = ST \times JB \times JR$$

$$= 5 \times 20 \times 1$$

$$= 100$$

- b) Menentukan daerah kriterium menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- o Menentukan daerah tinggi dan rendah

Tinggi → Kriterium = $ST \times JB \times JR$

$$= 5 \times 20 \times 1 = 100$$

Rendah → Kriterium = Skor Terendah x Jumlah Butir x Jumlah Responden

$$K = SR \times JB \times JR$$

$$K = 1 \times 20 \times 1 = 20$$

- o Menentukan selisih skor dari setiap tingkatan dengan cara skor tertinggi dikurangi skor terendah dan hasilnya dibagi tiga yaitu:

$$R = \frac{100 - 20}{3} = 26,67$$

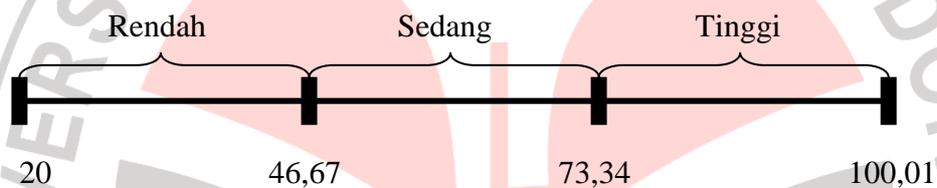
- Selanjutnya menentukan kriteria tinggi, sedang dan rendah dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = 20 + 26,67 = 46,67$$

$$\text{Sedang} = 46,67 + 26,67 = 73,34$$

$$\text{Tinggi} = 73,34 + 26,67 = 100,01$$

- Menentukan daerah kontinum untuk variabel motivasi belajar setiap responden dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2
Daerah Kontinum Variabel Motivasi Belajar Untuk Tiap Responden
 (Sumber: Riduwan, 2004:89)

Untuk melihat motivasi belajar siswa (variabel X) untuk setiap responden, dapat dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kedudukan Responden Dalam Kontinum Variabel Motivasi Belajar (X)

No.	Skor Angket	Kategori	No.	Skor Angket	Kategori	No.	Skor Angket	Kategori
A 1	68	Sedang	A 21	54	Sedang	A 41	73	Sedang
A 2	74	Tinggi	A 22	64	Sedang	A 42	73	Sedang
A 3	78	Tinggi	A 23	78	Tinggi	A 43	64	Sedang
A 4	69	Sedang	A 24	64	Sedang	A 44	64	Sedang
A 5	74	Tinggi	A 25	63	Sedang	A 45	78	Tinggi
A 6	63	Sedang	A 26	74	Tinggi	A 46	68	Sedang
A 7	74	Tinggi	A 27	58	Sedang	A 47	68	Sedang
A 8	64	Sedang	A 28	59	Sedang	A 48	78	Tinggi
A 9	58	Sedang	A 29	63	Sedang	A 49	69	Sedang

A 10	54	Sedang	A 30	73	Sedang	A 50	69	Sedang
A 11	59	Sedang	A 31	68	Sedang	A 51	83	Tinggi
A 12	68	Sedang	A 32	69	Sedang	A 52	64	Sedang
A 13	64	Sedang	A 33	69	Sedang	A 53	79	Tinggi
A 14	68	Sedang	A 34	64	Sedang	A 54	67	Sedang
A 15	63	Sedang	A 35	78	Tinggi	A 55	83	Tinggi
A 16	69	Sedang	A 36	58	Sedang	A 56	79	Tinggi
A 17	54	Sedang	A 37	73	Sedang	A 57	68	Sedang
A 18	83	Tinggi	A 38	88	Tinggi	A 58	73	Sedang
A 19	74	Tinggi	A 39	69	Sedang	A 59	68	Sedang
A 20	78	Tinggi	A 40	69	Sedang	A 60	88	Tinggi

(Data diolah kembali)

Gambaran untuk variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Pasundan 7 Bandung, untuk setiap jawaban dari masing-masing responden dapat dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Motivasi Belajar Siswa

No.	Jumlah Skor	Kategori	F	Persentase (%)
1	20 - 46,67	Rendah	0	0
2	46,67 - 73,34	Sedang	42	70
3	73,34 - 100,01	Tinggi	18	30
Jumlah			60	100

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa dari 60 responden yang diteliti ternyata 42 responden (70%) berada pada kategori sedang dan sisanya 18 responden (30%) berada pada kategori tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran akuntansi masih sedang.

4.2.2.1 Gambaran Indikator Motivasi Belajar Siswa

Berikut ini akan dijelaskan bagaimana gambaran Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS dalam Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Pasundan 7 Bandung. Langkah-langkah perhitungan hasil angket per item pertanyaan adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah skor ideal untuk 1 item

$$\text{Jumlah Skor Ideal} = 1 \times 5 \times 60 = 300$$

- b) Menghitung jumlah skor rendah untuk 1 item

$$\text{Jumlah Skor Rendah} = 1 \times 1 \times 60 = 60$$

- c) Menghitung hasil angket dan pengambilan keputusan berdasarkan hasil perhitungan angket

$$\text{Hasil Kuesioner} = \frac{\text{Jumlah Skor Kuesioner}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

Maka dari hasil perhitungan tersebut, daerah kontinum dapat terlihat seperti berikut ini:



Gambar 4.3
Daerah Kontinum Variabel Motivasi Belajar
 (Sumber: Riduwan, 2004:89)

Tabel 4.4
Penilai Skala Likert Untuk Interpretasi Hasil Angket Penelitian

No	Pilihan	Skor	Persentase (%)	Kriteria
1	Selalu (SL)	240 - 300	81 - 100	Sangat Tinggi
2	Sering (SR)	180 - 239	61 - 80	Tinggi
3	Kadang-Kadang (KK)	120 - 179	41 - 60	Sedang
4	Hampir Tidak Pernah (HTP)	60 - 119	21 - 40	Rendah
5	Tidak Pernah (TP)	0 - 59	0 - 20	Sangat Rendah

Berikut ini adalah data empiris mengenai deskripsi motivasi belajar siswa berdasarkan indikator yang telah dijabarkan dalam butir pertanyaan dalam angket penelitian.

1. *Item pertanyaan no. 1, motivasi siswa untuk hadir tepat waktu pada saat pelajaran akuntansi.*

Tabel 4.5
Motivasi Siswa Untuk Hadir Tepat Waktu Pada Saat Pelajaran Akuntansi

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	3	6
3	Kadang-Kadang	27	81
4	Sering	25	100
5	Selalu	5	25
Total		60	212
Rata-Rata %			70,67

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk hadir tepat waktu pada saat pelajaran akuntansi yaitu sebesar 70,67%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa untuk hadir tepat waktu pada saat pelajaran akuntansi tinggi.

2. *Item pertanyaan no. 2, siswa mengetahui bahwa mata pelajaran Akuntansi menarik dan bermanfaat untuk dipelajari*

Tabel 4.6
Siswa Mengetahui bahwa Mata Pelajaran Akuntansi Menarik dan Bermanfaat untuk Dipelajari

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	11	22
3	Kadang-Kadang	33	99
4	Sering	12	48
5	Selalu	4	20
Total		60	189
Rata-Rata %			63

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa persentase jumlah siswa yang berpendapat bahwa mata pelajaran Akuntansi menarik dan bermanfaat untuk dipelajari yaitu sebesar 63%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata persentase jumlah siswa yang berpendapat bahwa mata pelajaran Akuntansi menarik dan bermanfaat untuk dipelajari tinggi.

3. *Item pertanyaan no. 3, motivasi dalam mengerjakan pekerjaan rumah mata pelajaran Akuntansi*

Tabel 4.7
Motivasi Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Mata Pelajaran Akuntansi

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	1	1
2	Hampir Tidak Pernah	8	16
3	Kadang-Kadang	27	81
4	Sering	23	92
5	Selalu	1	5
Total		60	195
Rata-Rata %			65

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah mata pelajaran Akuntansi yaitu sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah mata pelajaran Akuntansi tinggi.

4. *Item pertanyaan no. 4, motivasi siswa dalam menyelesaikan ujian Akuntansi dengan kemampuan sendiri agar memperoleh nilai yang bagus*

Tabel 4.8
Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Ujian Akuntansi Dengan Kemampuan Sendiri Agar Memperoleh Nilai Yang Bagus

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	5	10
3	Kadang-Kadang	28	84
4	Sering	23	92
5	Selalu	4	20
Total		60	206
Rata-Rata %			68,67

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam menyelesaikan ujian Akuntansi dengan kemampuan sendiri agar memperoleh nilai yang bagus yaitu sebesar 68,67%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa dalam menyelesaikan ujian Akuntansi dengan kemampuan sendiri agar memperoleh nilai yang bagus tinggi.

5. *Item pertanyaan no. 5, motivasi siswa untuk mendapatkan pujian*

Tabel 4.9
Motivasi Siswa untuk Mendapatkan Pujian

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	6	12
3	Kadang-Kadang	29	87
4	Sering	19	76

5	Selalu	6	30
Total		60	205
Rata-Rata %			68,33

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk mendapatkan pujian yaitu sebesar 68,33%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa untuk mendapatkan pujian tinggi.

6. Item pertanyaan no. 6, motivasi siswa untuk bersaing dan berkompetisi

Tabel 4.10
Motivasi Siswa untuk Bersaing dan Berkompetisi

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	4	8
3	Kadang-Kadang	19	57
4	Sering	27	108
5	Selalu	10	50
Total		60	223
Rata-Rata %			74,33

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk bersaing dan berkompetisi yaitu sebesar 74,33%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa untuk bersaing dan berkompetisi tinggi.

7. Item pertanyaan no. 7, motivasi siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus

Tabel 4.11
Motivasi Siswa untuk Mendapatkan Nilai yang Bagus

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	4	8
3	Kadang-Kadang	19	57
4	Sering	26	104
5	Selalu	11	55
Total		60	224
Rata-Rata %			74,67

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus yaitu sebesar 74,67%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus tinggi.

8. *Item pertanyaan no. 8, motivasi siswa untuk belajar dengan semangat dan sungguh-sungguh*

Tabel 4.12
Motivasi Siswa untuk Belajar Dengan Semangat dan Sungguh-Sungguh

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	7	14
3	Kadang-Kadang	18	54
4	Sering	30	120
5	Selalu	5	25
Total		60	213
Rata-Rata %			71

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk belajar dengan semangat dan sungguh-sungguh yaitu sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa untuk belajar dengan semangat dan sungguh-sungguh tinggi.

9. *Item pertanyaan no. 9, motivasi siswa untuk berafiliasi dalam belajar*

Tabel 4.13
Motivasi Siswa untuk Berafiliasi dalam Belajar

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	2	2
2	Hampir Tidak Pernah	7	14
3	Kadang-Kadang	25	75
4	Sering	23	92
5	Selalu	3	15
Total		60	198
Rata-Rata %			66

Berdasarkan tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk berafiliasi dalam belajar Akuntansi yaitu sebesar 66%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa untuk berafiliasi dalam belajar Akuntansi tinggi.

10. Item pertanyaan no. 10, motivasi siswa untuk belajar Akuntansi mandiri di rumah sebelum belajar Akuntansi di Sekolah

Tabel 4.14
Motivasi Siswa untuk Belajar Akuntansi Secara Mandiri di Rumah Sebelum Belajar Akuntansi di Sekolah

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	1	1
2	Hampir Tidak Pernah	9	18
3	Kadang-Kadang	25	75
4	Sering	19	76
5	Selalu	6	30
Total		60	200
Rata-Rata %			66,67

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk belajar Akuntansi secara mandiri di rumah sebelum belajar Akuntansi di sekolah yaitu sebesar 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa untuk belajar Akuntansi secara mandiri di rumah sebelum belajar Akuntansi di sekolah tinggi.

11. Item pertanyaan no. 11, motivasi siswa untuk berprestasi dalam belajar

Tabel 4.15
Motivasi Siswa untuk Berprestasi dalam Belajar

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	9	18
3	Kadang-Kadang	29	87
4	Sering	19	76
5	Selalu	3	15
Total		60	196

Rata-Rata %	65,33
--------------------	-------

Berdasarkan tabel 4.15 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk berprestasi dalam belajar yaitu sebesar 65,33%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa untuk berprestasi dalam belajar tinggi.

12. Item pertanyaan no. 12, siswa memiliki kebiasaan belajar mandiri

Tabel 4.16
Siswa Memiliki Kebiasaan Belajar Mandiri

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	7	14
3	Kadang-Kadang	32	96
4	Sering	15	60
5	Selalu	6	30
Total		60	200
Rata-Rata %			66,67

Berdasarkan tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase kebiasaan siswa untuk belajar mandiri yaitu sebesar 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kebiasaan siswa untuk belajar mandiri tinggi.

13. Item pertanyaan no. 13, motivasi siswa untuk mendapatkan penghargaan

Tabel 4.17
Motivasi Siswa untuk Mendapatkan Penghargaan

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	3	6
3	Kadang-Kadang	32	96
4	Sering	18	72
5	Selalu	7	35
Total		60	209
Rata-Rata %			69,67

Berdasarkan tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk mendapatkan penghargaan yaitu sebesar 69,67%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa untuk mendapatkan penghargaan tinggi.

14. Item pertanyaan no. 14, motivasi belajar siswa karena pola pembelajaran yang menarik

Tabel 4.18
Motivasi Belajar Siswa Karena Pola Pembelajaran Yang Menarik

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	8	16
3	Kadang-Kadang	30	90
4	Sering	16	64
5	Selalu	6	30
Total		60	200
Rata-Rata %			66,67

Berdasarkan tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang bersumber pada pola pembelajaran yang menarik yaitu sebesar 66,67%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa untuk belajar yang bersumber pada pola pembelajaran yang menarik tinggi.

15. Item pertanyaan no. 15, motivasi siswa untuk belajar dengan baik karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik

Tabel 4.19
Motivasi Siswa untuk Belajar Dengan Baik Karena Media Pembelajaran Yang Digunakan Oleh Guru Menarik

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	0	0
3	Kadang-Kadang	28	84
4	Sering	31	124

5	Selalu	1	5
Total		60	213
Rata-Rata %			71

Berdasarkan tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk belajar dengan baik karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik yaitu sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa untuk belajar dengan baik karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik, tinggi.

16. *Item pertanyaan no. 16, motivasi siswa untuk mengulang kembali pelajaran Akuntansi yang diperoleh di sekolah*

Tabel 4.20
Motivasi Siswa untuk Mengulang Kembali Pelajaran Akuntansi yang Diperoleh di Sekolah

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	3	6
3	Kadang-Kadang	29	87
4	Sering	18	72
5	Selalu	10	50
Total		60	215
Rata-Rata %			71,67

Berdasarkan tabel 4.20 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk mengulang kembali pelajaran Akuntansi yang diperoleh di sekolah yaitu sebesar 71,67%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi siswa untuk mengulang kembali pelajaran Akuntansi yang diperoleh di sekolah tinggi.

17. Item pertanyaan no. 17, motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi jurusan Akuntansi

Tabel 4.21
Motivasi Siswa untuk Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	6	12
3	Kadang-Kadang	31	93
4	Sering	18	72
5	Selalu	5	25
Total		60	202
Rata-Rata %			67,33

Berdasarkan tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi jurusan Akuntansi yaitu sebesar 67,33%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi jurusan Akuntansi tinggi.

18. Item pertanyaan no. 18, motivasi belajar siswa yang bersumber dari metode pembelajaran yang menyenangkan

Tabel 4.22
Motivasi Belajar Siswa Yang Bersumber dari Metode Pembelajaran Yang Menyenangkan

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	2	4
3	Kadang-Kadang	28	84
4	Sering	25	100
5	Selalu	5	25
Total		60	213
Rata-Rata %			71

Berdasarkan tabel 4.22 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa yang bersumber dari metode pembelajaran yang menyenangkan yaitu sebesar

71%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa karena disebabkan metode pembelajaran yang menyenangkan tinggi.

19. *Item pertanyaan no. 19, motivasi belajar siswa karena suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif dan interaktif*

Tabel 4.23
Motivasi Belajar Siswa Karena Suasana Belajar Yang Menyenangkan, Komunikatif dan Interaktif

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	1	1
2	Hampir Tidak Pernah	1	2
3	Kadang-Kadang	22	66
4	Sering	30	120
5	Selalu	6	30
Total		60	219
Rata-Rata %			73

Berdasarkan tabel 4.23 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa karena suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif dan interaktif yaitu sebesar 73%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk belajar yang disebabkan karena suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif dan interaktif tinggi.

20. *Item pertanyaan no. 20, motivasi siswa untuk bertanya kepada guru di luar waktu pelajaran apabila menemui kesulitan dalam belajar berafiliasi dalam belajar*

Tabel 4.24
Motivasi Siswa Untuk Bertanya Kepada Guru Di Luar Waktu Pelajaran Apabila Menemui Kesulitan Dalam Belajar

Skala	Kategori	F	Jumlah
1	Tidak Pernah	0	0
2	Hampir Tidak Pernah	1	2
3	Kadang-Kadang	16	48
4	Sering	30	120

5	Selalu	13	65
Total		60	235
Rata-Rata %			78,33

Berdasarkan tabel 4.24 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa untuk bertanya kepada guru di luar waktu pelajaran apabila menemui kesulitan dalam belajar yaitu sebesar 78,33%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk bertanya kepada guru di luar waktu pelajaran apabila menemui kesulitan dalam belajar tinggi.

Berikut ini adalah rekapitulasi gambaran indikator motivasi belajar yang menggambarkan keadaan motivasi belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran Akuntansi di SMA Pasundan 7 Bandung.

Tabel 4.25
Rekapitulasi Hasil Kuesioner Variabel Motivasi Belajar Siswa

Item	Deskripsi Indikator Motivasi Belajar	(%)	Kategori
1	Motivasi siswa untuk hadir tepat waktu pada saat pelajaran akuntansi	70,67	Tinggi
2	Siswa mengetahui tujuan dan manfaat belajar Akuntansi	63	Tinggi
3	Motivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah mata pelajaran Akuntansi	65	Tinggi
4	Siswa menyelesaikan ujian Akuntansi agar mendapatkan nilai yang bagus	68,67	Tinggi
5	Motivasi siswa untuk mendapatkan pujian	68,33	Tinggi
6	Motivasi siswa untuk bersaing dan berkompetisi	74,33	Tinggi
7	Motivasi siswa untuk mendapatkan nilai yang bagus	74,67	Tinggi
8	Motivasi siswa untuk belajar dengan semangat dan sungguh-sungguh	71	Tinggi
9	Motivasi siswa untuk berafiliasi dalam belajar	66	Tinggi
10	Siswa belajar Akuntansi di rumah sebelum belajar Akuntansi di sekolah	66,67	Tinggi
11	Motivasi siswa untuk berprestasi dalam belajar	65,33	Tinggi
12	Kebiasaan siswa untuk belajar mandiri	66,67	Tinggi
13	Motivasi siswa untuk mendapatkan penghargaan	69,67	Tinggi
14	Motivasi belajar siswa yang bersumber pada pola pembelajaran yang menarik	66,67	Tinggi
15	Siswa belajar dengan baik karena media pembelajaran yang menarik	71	Tinggi
16	Siswa mengulang kembali pelajaran Akuntansi yang diperoleh di sekolah	71,67	Tinggi
17	Motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi jurusan Akuntansi	67,33	Tinggi
18	Motivasi belajar siswa karena metode pembelajaran yang menyenangkan	71	Tinggi

19	Motivasi belajar siswa karena suasana belajar yang menyenangkan	73	Tinggi
20	Motivasi siswa untuk bertanya kepada guru di luar waktu pelajaran	78,33	Tinggi

4.2.3 Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar (Y)

Data mengenai prestasi belajar siswa ini merupakan nilai UAS siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 7 Bandung pada mata pelajaran Akuntansi, semester II tahun pelajaran 2008/2009. Dari perhitungan diperoleh data Variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.26
Nilai Statistik Variabel Prestasi Belajar (Y)

No.	Statistik	Variabel Y
1	Jumlah Responden (n)	60
2	Jumlah Data (ΣY)	3652
3	Skor Tertinggi	84
4	Skor Terendah	24

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan SMA Pasundan 7 Bandung untuk mata pelajaran Akuntansi adalah 60. Untuk lebih lengkapnya nilai-nilai prestasi belajar dari 60 responden bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27
Nilai Variabel Prestasi Belajar (Y)

Nama	Nilai	Nama	Nilai	Nama	Nilai
A 1	69	A 21	24	A 41	79
A 2	50	A 22	51	A 42	77
A 3	68	A 23	84	A 43	51
A 4	59	A 24	51	A 44	51
A 5	41	A 25	69	A 45	84
A 6	84	A 26	50	A 46	68
A 7	59	A 27	69	A 47	78
A 8	32	A 28	51	A 48	77
A 9	69	A 29	60	A 49	50
A 10	51	A 30	78	A 50	60
A 11	51	A 31	60	A 51	77

A 12	60	A 32	50	A 52	51
A 13	42	A 33	50	A 53	50
A 14	69	A 34	51	A 54	69
A 15	60	A 35	68	A 55	77
A 16	32	A 36	78	A 56	50
A 17	33	A 37	68	A 57	69
A 18	84	A 38	59	A 58	77
A 19	50	A 39	59	A 59	69
A 20	68	A 40	50	A 60	77

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi di kelas XI IPS SMA Pasundan 7 Bandung dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah (Suharsimi Arikunto, 1995: 264). Dari hasil perhitungan gambaran umum secara keseluruhan, maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa Kelas XI IPS dalam mata pelajaran Akuntansi di SMA Pasundan 7 Bandung termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata responden yang bisa dilihat pada lampiran dan tabel berikut ini:

Tabel 4.28
Prestasi Belajar Siswa

Kategori	Rentang	F	Persentase (%)
Tinggi	Skor > 75,38	15	25
Sedang	46,36 < Skor < 75,38	39	65
Rendah	Skor < 46,36	6	10
Jumlah		60	100

Berdasarkan tabel 4.28 maka dapat dilihat bahwa dari 60 responden yang diteliti ternyata 6 responden (10%) memperoleh tingkat pencapaian prestasi belajar yang rendah, 39 responden (65%) memperoleh tingkat pencapaian prestasi belajar yang sedang dan sisanya sebanyak 15 responden (25%) memperoleh tingkat pencapaian prestasi belajar tinggi.

4.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

4.3.1 Uji Normalitas

Sebelum melaksanakan analisis statistik terhadap data yang diperoleh, terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian normalitas terhadap kedua variabel data yang diteliti. Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Karena hal itu akan menentukan jenis statistika apa yang digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Uji normalitas yang digunakan yaitu Chi Kuadrat.

4.3.1.1 Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar (X)

Berdasarkan perhitungan uji normalitas terhadap variabel motivasi belajar (X) dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, maka dapat diketahui nilai dari $\chi^2_{hitung} = 4,37$. Sedangkan untuk χ^2_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = 7 - 1 = 6$, maka dicari pada tabel Chi Kuadrat dan didapat $\chi^2_{tabel} = 12,592$. Ternyata nilai perhitungan Chi Kuadrat lebih kecil daripada Chi Kuadrat tabel, $\chi^2_{hitung} = 4,37 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X) berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4.3.1.2 Uji Normalitas Variabel Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan perhitungan uji normalitas terhadap variabel prestasi belajar (Y) dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, maka dapat diketahui nilai dari $\chi^2_{hitung} = 6,14$. Sedangkan untuk χ^2_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = 7 - 1 = 6$, maka dicari pada tabel Chi Kuadrat dan didapat $\chi^2_{tabel} = 12,592$. Ternyata nilai perhitungan Chi Kuadrat lebih kecil daripada Chi Kuadrat tabel, $\chi^2_{hitung} = 6,14 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel prestasi belajar (Y) berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

4.3.2 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi belajar (X) dan variabel prestasi belajar (Y), maka harus dilakukan analisis korelasi. Analisis korelasi yang digunakan menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi terhadap variabel motivasi belajar (X) dan prestasi belajar (Y), maka diperoleh nilai $r_{xy} = 0,42$. Nilai tersebut bernilai positif, yang artinya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar positif. Selanjutnya nilai r_{xy} tersebut dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Berdasarkan kriteria tersebut, maka nilai $r_{xy} = 0,42$ berada pada rentang $0,40 - 0,599$ dan korelasinya termasuk pada kategori cukup. Dengan demikian dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar (X) memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar (Y) dengan koefisien korelasi sebesar $0,42$. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Hubungan tersebut baru berlaku untuk 60 siswa, untuk menguji apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 154 siswa, maka perlu dilakukan uji signifikansi. Untuk melakukan uji signifikansi tersebut, maka digunakan kriteria uji t. Tujuan dari pengujian hipotesis ini yaitu untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa

H_1 : motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa

Dari perhitungan uji t yang telah dilakukan maka diperoleh nilai t_{hitung} yaitu 3,52. Selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan $dk = 60 - 2 = 58$, dengan $\alpha = 0,05$. Maka didapatkan t_{tabel} melalui interpolasi yaitu 1,6723. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , ternyata t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , yaitu $t_{hitung} = 3,52 > t_{tabel} = 1,6723$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan “ Motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 7 Bandung”, teruji dan diterima dengan taraf kepercayaan 95%.

4.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui prosentase besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dengan rumus $KD = r^2 \times 100\%$ diperoleh harga koefisien determinasi sebesar 17,64%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar hanya memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 17,64% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis terhadap data penelitian, maka berdasarkan hasil yang diperoleh akan dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian. Sebelum pada pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi terhadap kedua variabel. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $r_{xy} = 0,42$, maka nilai tersebut bernilai positif dan memiliki korelasi yang cukup bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka dilakukan uji t. Berdasarkan perhitungan uji t, diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu “Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran Akuntansi di SMA Pasundan 7 Bandung“ diterima pada taraf kepercayaan 95%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Akuntansi berada pada kategori sedang, sesuai dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran

Akuntansi yang sama berkategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dan sesuai dengan hipotesis yang ada.

Untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, maka dilakukan dengan cara menghitung koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 17,64% dan sisanya yaitu sebesar 82,36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari perubahan tingkah laku, pengetahuan serta dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri (nilai atau angka yang diberikan guru). Prestasi belajar merupakan gambaran proses belajar dalam kurun waktu tertentu yang membutuhkan waktu yang relatif tidak sebentar. Seperti diketahui bahwa motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar, banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang. Seperti yang telah diungkapkan oleh Suryabrata (2005:233) yang telah dijelaskan dalam landasan teoritis, yang menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Selain itu, menurut Muhibbin (2002:144) dalam landasan teoritis, disebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

Maka berdasarkan paparan pendapat diatas, dapat diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan menentukan intensitas dan kualitas belajar yang dilakukan siswa. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman yang telah dijelaskan dalam landasan teori yang menyebutkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan menurut Priyatno disebutkan bahwa motivasi belajar bukan hanya suatu energi, namun juga suatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Motivasi belajar itu tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, namun berasal juga dari luar diri siswa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Kristinawati (2006) yang meneliti mengenai pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi, yang memberikan hasil bahwa faktor motivasi belajar dan lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor motivasi belajar dan lingkungan belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran akuntansi sebesar 48% dan sisanya sebesar 52% oleh faktor lain. Selain dari penelitian itu, penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Supriatna (2005) yang meneliti tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam mata diklat pengetahuan dasar teknik mesin (PDTM), yang memberikan hasil bahwa faktor motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa faktor motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar sebesar 39,94% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.

Apabila melihat hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan kemudian membandingkannya dengan hasil penelitian tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS dalam mata pelajaran Akuntansi di SMA Pasundan 7 Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian hasil penelitian ini yaitu motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dapat dikatakan sesuai dengan paparan teoritis yang dikemukakan dan juga sejalan dengan yang telah diungkapkan oleh Kristinawati dan Supriatna.